

**ANALISIS FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN ROA SEBAGAI
PENILAIAN KESEHATAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS
PADA BANK SUMUT SYARIAH BRIGJEN KATAMSO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh

SITI RAYA PANE
NPM: 1501270154



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

Karya Nisiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Nurra Panu

Ibunda Siti Darmawan Simatupang

Tak pernah selalu memberikan do'a kesabaran &

keberhasilan bagi diriku

Motto :

*Usaha dan doa harus beriringan karena
setiap Usaha Tidak Akan Menghianati
Hasil*

**Analisis Financing To Deposit Ratio dan Roa Sebagai Penilaian
Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah
Brigjen Katamso)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

SITI RAYA PANE

1501270154

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, SE., Ak., M.Si.

UNMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Raya Pane
NPM : 1501270154
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Financing To Deposit Ratio dan Roa Sebagai
Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada
Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 27 September 2019

Hormat Saya,

Yang Membuat Pernyataan



PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS FINANCING TO DEPOST RATIO DAN ROA SEBAGAI PENILAIAN
KESEHATAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA BANK SUMUT SYARIAH
BRIGJEN KATAMSO)**

Oleh:

SITI RAYA PANE

NPM: 1501270154

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 17 September 2019

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, SE., Ak., M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 23 September 2019

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Siti Raya Pane
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**
Di-
Medan

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Siti Raya Pane yang berjudul **"Analisis Financing To Deposit Ratio dan Roa Sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, SE., Ak., M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Siti Raya Pane
NPM : 1501270154
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI, TANGGAL : Sabtu, 05 October 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Dr. Sri Sudiarti, MA
PENGUJI II : Novien Rialdy, SE, MM

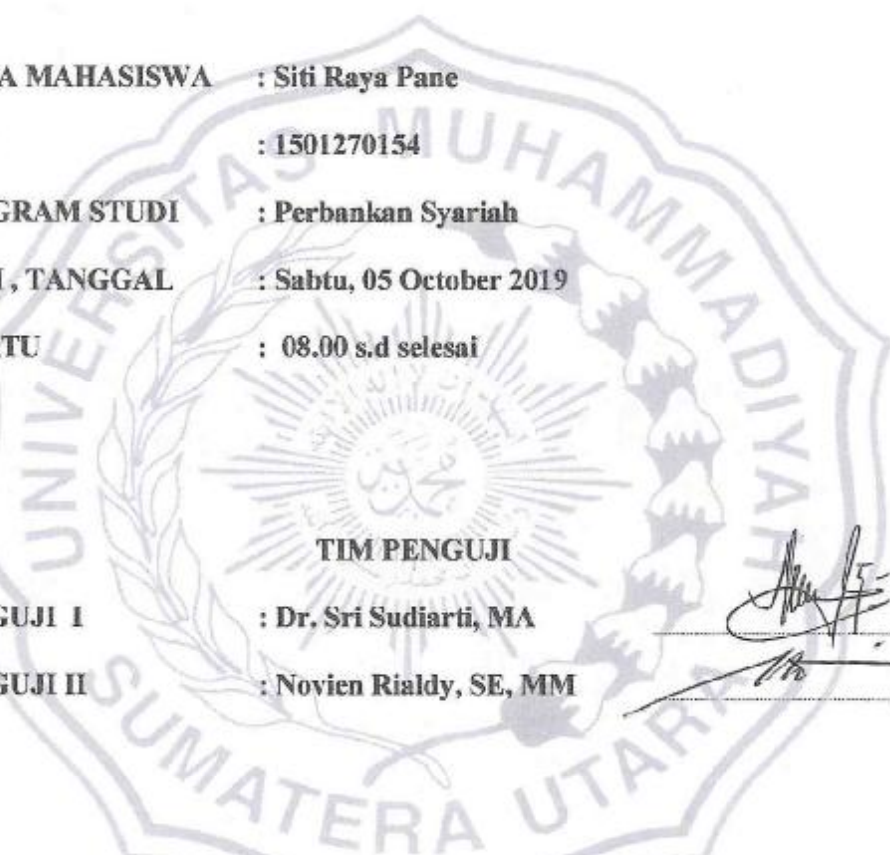
PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA





Unggul Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Siti Raya Pane

Npm : 1501270154

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Financing To Deposit Ratio Dan Roa Sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 27 September 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE., Ak., M.Si.

Diketahui/ Disetujui

Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

27/9/2019

Selamat Pohan, S. Ag, MA



Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Siti Raya Panc

Npm : 15012800154

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Financing To Deposit Ratio Dan Roa Sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)

Medan, 27 September 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan S.Ag, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Siti Raya Pane. 1501270154. Analisis Financing To Deposit Ratio Dan Roa Sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso). Dosen Pembimbing Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si.

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penggunaan Financing to Desposit Ratio dan ROA untuk menilai kesehatan bank pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso.

Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimanakah tingkat FDR pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso periode 2014-2018? Bagaimanakah tingkat ROA pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso periode 2014-2018?

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Berdasarkan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan FDR dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan sehat. Pada tahun 2015 bank cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2016 s/d 2018 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan sehat. Berdasarkan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan ROA dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan tidak sehat. Pada tahun 2015 bank tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2016 s/d 2018 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan tidak sehat.

Kata kunci: Financing To Deposit Ratio, ROA

ABSTRACT

Siti Raya Pane. 1501270154. The Analysis of Financing To Deposit Ratio and ROA to Appraise Sharia Bank Healthy (case Studi at Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso). Supervisor Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si.

The purpose in this research is to know how the use of Financing to Desposit Ratio and ROA to appraise bank healthy at Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso.

The problem formulation is how the rate of FDR at Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso period 2014-2018? How the rate of ROA at Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso period 2014-2018?

The types of research the researcher uses is qualitative research. The qualitative research is the data in the form of numbers or in verbal statement in the form of numbers. The qualitative research is the analysis of descriptive. The descriptive research is the research that guides the research to explore and portrait the situation that will be researched comprehensively, large, and deeply.

Based on the bank healthy appraisal by using FDR we can explain that in 2014 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso is in healthy condition. In 2015 the bank condition is healthy enough. Meanwhile in 2016 to 2018 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso is in health condition. Based on the bank healthy appraisal by using ROA we can explain that in 2014 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso in unhealthy condition. In 2015 the bank condition is not health. Meanwhile in 2016 to 2018 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso is not health.

Keywords: Financing To Deposit Ratio, ROA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Financing to Deposit Ratio dan ROA sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)”. Selanjutnya sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita menjadi orang-orang yang mendapat syafaatnya. Amin ya Robbal Alamin.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Irwan Pane dan Ibunda Siti Darmawan Simatupang yang telah mendidik dan selalu memberikan dukungan tanpa batasan dengan penuh kasih sayang, semoga senantiasa tetap dalam lindungannya.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah, SESy, MEI selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, S.E, Ak., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh staf dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana intelektual, khususnya bagi ilmu-ilmu perbankan syariah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa restu semuanya, agar ilmu yang telah diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat dan member berkah bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, September 2019

Penulis

Siti Raya Pane
NPM: 1501270154

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Kesehatan Bank	7
a. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank	7
b. Arti Penting Kesehatan Bank	8
c. Metode <i>Capital, Asset, Earning, Liquidity</i>	9
2. Financing to Deposit Ratio (FDR).....	15
3. ROA.....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Kehadiran Peneliti	27
D. Tahapan Penelitian.....	27
E. Data dan Sumber Data	28

F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Institusi	32
B. Temuan	43
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perolehan FDR.....	4
Tabel 2.1. Nilai Kredit Pengelolaan Tingkat Kesehatan Bank	8
Tabel 2.2. Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode <i>Capital, Assets, Ekuitas, Liquidity</i>	14
Tabel 2.3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Bank Syariah	18
Tabel 3.1. Pelaksanaan Waktu Penelitian	26
Tabel 4.1. Perolehan FDR.....	44
Tabel 4.2. Pertumbuhan FDR	45
Tabel 4.3. Perolehan ROA	45
Tabel 4.4. Pertumbuhan ROA.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Logo Perusahaan	40
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Perusahaan	41

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	□	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je

ح	Ha	□	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	□	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	□	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	□	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	□	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef



ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamza	?	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatāh	A	a
	Kasrah	I	i

و	āammah	U	u
—			

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ى □	fatāah dan ya	AI	a dan i
و □	fatāah dan waw	Au	a dan u



Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: لعف
- kaifa: كفي

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا □	fatāah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
	◻ammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : رم
- qāla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ◻arkat fat◻ah, kasrah dan ◻ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rau◻ah al-a◻fāl - rau◻atul a◻fāl: لروضةالطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : ترونملاهنيديملا
- ◻al◻ah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda

tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : ربلا
- al-hajj : خحلا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لجرلا
- as-sayyidatu: ؤدسلا
- asy-syamsu: سمشلا
- al-qalamu: ملقلا
- al-jalalu: لالجالا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخذون
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lažiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Na□runminallahi wafat□unqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia, menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Salah satu lembaga yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien¹. Fungsi tersebut juga dilakukan oleh bank yang dimiliki pemerintah, yaitu Bank BUMN.

Dalam penyaluran dan penghimpunan dana, Bank BUMN harus bersaing dengan bank swasta. Sehingga untuk dapat bertahan dalam persaingan dengan bank swasta, Bank BUMN harus mampu menjaga likuiditasnya dengan tetap menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan bank.² Peningkatan kinerja keuangan bank bisa dilakukan dengan pemeliharaan kesehatan kinerja keuangan bank.³ Pemeliharaan kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga (PBI No. 13/1/PBI/2011).

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

¹ Heidy Arrvida Lasta; Arifin, Zainul dan Nuzula, Nila Firdausi. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 13 No. 2 Agustus 2014. Universitas Brawijaya.

² Aulia Mandasari. 2014. *Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 10.

³ Ibid.

Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Menurut Lasta,⁴ bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian suatu bank terhadap risiko dan kinerja bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis-analisis rasio dari laporan keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) yang disingkat dengan istilah CAMEL yang kemudian ditambahkan dengan menggunakan pengukuran pada aspek *Sensitivity to Market Risk* (sensitivitas pasar) sehingga menjadi CAMELS.⁵

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia membuat pemerintah Indonesia mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan analisis penilaian terhadap faktor *Risk* (risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*

⁴ Ibid.

⁵ Khisti Minarrohmah. 2014. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 17.

(rentabilitas), dan *Capital* (permodalan) atau yang disingkat dengan metode RGEC (SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011).

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 sendiri merupakan perubahan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No. 6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya yang digolongkan dalam enam faktor yang disebut CAMELS, sebagai usaha untuk semakin memperbaiki kinerja bank-bank umum yang ada di Indonesia untuk tetap menjaga kesehatan dan kestabilan secara keseluruhan.

Menurut penjelasan atas peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank pasal 2 ayat (1), menjelaskan bahwa kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa *corrective action* oleh bank maupun *supervisory action* oleh Bank Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Lasta (2014), tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI secara keseluruhan dikatakan bank yang sehat. Penelitian oleh Yessi (2015), tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC Pada PT. Bank Sinar Harapan Bali periode 2010-2012 menunjukkan bahwa Bank Sinar Harapan Bali tidak bermasalah, atau bisa dikatakan sehat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Minarrohmah (2014), tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC Pada PT. Bank Central Asia, Tbk 2010-2012 menunjukkan bahwa bank layak bagi nasabah untuk dipercaya sebagai tempat penyimpanan dana karena memiliki kategori bank yang sangat sehat.

Analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu financing to deposit ratio dan ROA. Menurut Sartono⁶ *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya. *Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan suatu bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi sebagai lembaga penghimpun dana.⁷

Financing Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya⁸.

Adapun rumus dari Rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 1.1
Perolehan FDR

Tahun	Jumlah Kredit (miliar)	Dana Pihak Ketiga (miliar)	FDR	Laba (miliar)
2014	18,75	22,19	84,50%	618
2015	19,30	27,12	71,16%	626
2016	19,82	23,87	83,03%	584
2017	21,17	22,13	95,66%	630
2018	14,68	17,47	84,03%	592

⁶ Agus Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF, hal. 123.

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Ghalia Indonesia, Jakarta 2009), hal. 82.

⁸ Juniarty Nila, dkk. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Is*, 3(1), 36-42.

Adapun fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah FDR mengalami kenaikan pada tahun 2014-2018. ROA tidak mengalami kenaikan secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Financing to Deposit Ratio dan ROA sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. FDR mengalami kenaikan pada tahun 2014-2018.
2. ROA tidak mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2014 dan 2018.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat FDR pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso periode 2014-2018?
2. Bagaimanakah tingkat ROA pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso periode 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perolehan FDR pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Financing to Deposit Ratio dan ROA untuk menilai kesehatan bank pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga dapat menambah

ilmu pengetahuan dan melatih penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari penelitian dalam kehidupan.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat dan berkaitan dengan FDR, laba dan kesehatan bank.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengkaji latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Bab ini mengkaji teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berbasis analisa dan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan data yang ditemukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Kesehatan Bank

a. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank

Berdasarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, telah diterbitkannya peraturan kesehatan bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah (lembar negara Republik Indonesia tahun 2007 Nomor 31, tambahan lembar negara Republik Indonesia Nomor 4699). Dengan meningkatnya jenis produk dan juga perbankan syariah memberikan pengaruh terhadap kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah, agar bank dapat mengelola risiko bank secara efektif maka diperlukan metodologi penilaian tingkat kesehatan bank yang memenuhi standar internasional.

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif, setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam

empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai Kredit Pengelolaan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 – 100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007

Penurunan peringkat kualitas kesehatan bank yang sehat, cukup sehat, atau kurang sehat, menjadi tidak sehat, apabila terdapat: Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan, campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan bank, termasuk didalamnya kerja sama yang tidak wajar sehingga salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri, *window dressing* dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil berpengaruh terhadap keadaan keuangan mengakibatkan penilaian yang salah terhadap bank, kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran dari keikutsertaan dalam kliring. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank, pemerintah (melalui bank indonesia) dan pengguna jasa bank.

b. Arti Penting Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya begitu pula dengan perbankan harus

selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabah.⁹ Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi, penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau persetujuan bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatannya.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya.¹⁰ Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank. Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

c. Metode Capital, Asset, Earning, Liquidity

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian tingkat kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis *Capital, Asset, Earning*, dan *Liquidity*.

1. Capital

Capital (Penilaian Permodalan) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam perhitungan ini

⁹ Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 259

¹⁰ Khaerunnisa Said, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Syariah Mandiri* (Makasar: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar, 2012), hal. 52.

menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).¹¹Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemilikinya. Semakin tinggi risiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu risiko tertentu yang disebut ratio kecukupan modal, tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara pertama membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga selanjutnya membandingkan modal dengan aktiva berisiko.¹²Kecukupan modal merupakan faktor penting dalam bank rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Terdapat empat fungsi pokok dari modal bank diantaranya adalah :Untuk melindungi para deposan yang tidak tercakup dengan program penjaminan, apabila bank mengalami *insolvency* dan likuidasi, untuk menampung kemungkinan kerugian hingga taraf tertentu yang memungkinkan bank tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, meskipun dalam kondisi yang berat. Untuk dapat menyediakan investasi fisik yang diperlukan bank dalam memberikan jasa-jasa pelayanan perbankan bagi masyarakat. Untuk memenuhi persyaratan minimum permodalan yang diperlukan bank sebagaimana ditetapkan oleh otoritas moneter dalam mencegah atau mengamankan bank dari langkah ekspansi yang menyimpang.

Hal yang perlu dilakukan agar bank memiliki kecukupan modal dan cadangan sesuai dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*) untuk memikul risiko yang mungkin timbul dalam rangka pengembangan usaha maupun mengantisipasi potensi risiko saat ini dan dimasa datang meliputi sebagai berikut: yaitu dalam rangka

¹¹Rivai Veithzal, *Islamic Banking*, hal. 850

¹²Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*(Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005), hal. 247-248

memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku, untuk menyerap risiko apabila terjadi *write-off* atas aset bermasalah, guna mengcover DPK apabila terjadi likuidasi, untuk mengetahui apakah bank beroperasi dalam *acceptable risk taking capacity* sehingga ekspansi usaha yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ATMR telah didukung dengan pertumbuhan modal yang memadai.

Mengukur besarnya fungsi *agency* bank syariah, di mana semakin besar CAR maka biaya sistemik saat likuidasi semakin kecil. Apabila biaya likuidasi menurun maka kebutuhan *financial safety net* menjadi turun, mengukur besarnya partisipasi modal bank terhadap dana berbasis bagi hasil, menilai kemampuan bank dalam memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan), Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan. Ketentuan pemenuhan modal (*Capital Adequacy Ratio*) CAR yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa memiliki pertimbangan yang tepat apalagi terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan.

2. *Asset Quality*

Asset Quality (Penilaian Kualitas Aktiva Produktif) adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklarifikasikan terhadap total aktiva produktif sehingga dapat diketahui tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan pada suatu investasi/pembiayaan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, kualitas aktiva produktif merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu.

Penilaian kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio yaitu: Rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap aktiva produktif, Rasio

penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang wajib dibentuk oleh bank, terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan cadangan yang wajib dibentuk membebani perhitungan laba rugi tahun berjalan gunanya untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya sebagian atas seluruh aktiva produktif.¹³ Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jeni asset yang dimiliki oleh bank, penilaian asset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia.

Untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank sekaligus untuk mengetahui nilai real dari asset tersebut sehingga dapat mencegah terjadinya kemerosotan kualitas dan nilai asset, dengan rincian sebagai berikut: (a) Mengukur kualitas aktiva produktif bank. (b) Mengukur tingkat risiko debitur inti akibat konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti. (c) Mengukur kualitas penyaluran dana yang diberikan kepada debitur inti. (d) Mengukur kemampuan bank dalam menangani/ mengembalikan asset yang telah hapus buku. (e) Mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. (f) Mengetahui dampak atau risiko yang ditimbulkan dari pertumbuhan aktiva produktif. (g) Mengukur efektifitas kegiatan bank dalam melakukan restrukturisasi penyaluran dana.¹⁴ Cara bank untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank sekaligus untuk mengetahui nilai real dari asset tersebut sehingga dapat mencegah terjadinya kemerosotan kualitas dan nilai asset.

3. *Earning*

Rasio rentabilitas atau *earning* menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut.¹⁵ Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan bank dalam menciptakan laba. Sesuai dengan

¹³ Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2003) hal 130.

¹⁴ Rivai Veithzal, *Op. Cit.*, hal. 857

¹⁵ *Ibid.*, hal. 865

peraturan Bank Indonesia No 9/1/PBI/2007, komponen-komponen rentabilitas adalah sebagai berikut: Pertama kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko serta tingkat efisiensi, kedua diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income* (pendapatan operasional non bunga), dan diversifikasi dana serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan biaya.

Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut: *Return on Total Assets* (ROA) Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penilaian faktor rentabilitas didasarkan kepada dua faktor yaitu: Rasio faktor laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama, Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.¹⁶ Untuk ini sering digunakan dengan singkatan BOPO, yaitu Biaya Operasional disbanding dengan pendapatan operasional.

4. *Liquidity*

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya sehingga dapat memenuhi semua utang-utangnya, terutama pemenuhan dana amanah dari masyarakat baik berupa tabungan, giro, deposito pada saat ditarik oleh *shohibil maal* maupun dalam rangka memenuhi semua komitmen dengan *mudhorib* terhadap pembiayaan yang telah disepakati. Untuk menilai likuiditas bank, likuiditas didasarkan kepada 2 macam rasio.

¹⁶ Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, hal. 132

Pertama, Rasio jumlah kewajiban bersih *Call money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain. *Kedua*, Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Capital, Asset, Earning, Likuiditas* dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode
Capital, Assets, Ekuitas, Liquidity

No.	Faktor yang Dinilai		Komponen yang Dinilai	% Bobot	
1	C	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang		25
2	A	Kualitas aktiva produktif	Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25	
			Rasio menyisihkan penghapusan aktiva yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5	30
3	M	Manajemen	Manajemen Umum	10	
			Manajemen Resiko	15	25
4	E	Rentabilitas	Rasio laba terhadap volume usaha	5	
			Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5	10
5	L	Likuiditas	Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar rupiah	5	
			Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank (rupiah dan valas)	5	10

Sumber: Veihzal Rivai, Islamic Banking, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal 850

Tabel 2.3

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Bank Syariah

Faktor	Peringkat	Uraian
1. Permodalan 2. Asset 3. Manajemen 4. Rentabilitas 5. Likuiditas 6. Sensitivitas terhadap pasar	1	Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri
	2	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun bank masih memiliki kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin
	3	Bank tergolong cukup baik, namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif
	4	Bank tergolong kurang baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan keberlangsungan usahanya
	5	Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan keberlangsungan usaha

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Muhammad, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.¹⁷ Rasio FDR atau yang disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional ini menyatakan

¹⁷ Muhammad, hal. 86

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan suatu bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi sebagai lembaga penghimpun dana.¹¹

Financing Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya¹². Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpun dana bank, yang sekali gus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank, semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin liquid suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan. Tingginya rasio FDR ini, disatu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya non performing finance atau kredit risk, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah. Namun, disisi lain rendahnya rasio FDR, walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi tetapi bank menyebabkan memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk

¹¹. Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009) hal. 82

¹² Juniarty Nila, dkk. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Is*, 3(1), 36-42.

memperoleh pendapatan sebesar-besarnya, dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai financial intermediasi tidak berjalan. Untuk menghitung nilai dari FDR, dapat menggunakan suatu persamaan sebagai mana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100 \%$$

Dalam penetapan bagi hasil, logika yang menjadi acuan utama adalah pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi return bagi hasilnya. Faktor yang menjadi sumber pendapatan adalah aset produktif dalam pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan Bank Syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukannya kepada nasabah deposan. Pembayaran yang dilakukan oleh Bank Syariah kepada nasabah deposan dilakukan dengan mengandalkan. Pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank Syariah tersebut. Dengan kata lain, *Financing to Deposit Ratio* ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi hutang jangka pendeknya kepada nasabah deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan tersebut. Rasio ini juga digunakan untuk melihat kemampuan dan kerawanan dari suatu Bank Syariah.

Financing to Deposit Ratio akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Ukuran tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas sebuah bank. Jadi ketika semakin tinggi angka rasio suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid ketika dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio yang lebih kecil.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat pula digunakan untuk menilai strategi suatu bank. Manajemen bank konservatif biasanya cenderung memiliki nilai yang relatif rendah. Sebaliknya bila *Financing to Deposit Ratio* melebihi

batas toleransi dapat dikatakan manajemen bank yang bersangkutan sangat ekspansif atau agresif. Rasio ini juga digunakan untuk memberi isyarat apakah suatu pembiayaan masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya dibatasi. Jika bank syariah memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pembiayaan yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian.

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank syariah, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia telah menentukan ketentuan sebagai berikut¹⁸:

1. Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio FDR dibawah 110% diberi nilai kredit 110%, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Hal ini berarti bahwa Bank Indonesia memperbolehkan bank di bawah naungannya untuk memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank-bank tersebut dengan syarat tidak boleh melebihi 110%. Rasio FDR ini pada umumnya memiliki beberapa kelemahan yaitu¹⁹:

1. Investasi dana bank ke dalam *earning assets* bukan hanya ke dalam bentuk *loan* (pinjaman), tetapi juga dalam bentuk surat berharga (jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam teori ini jenis-jenis investasi *non loan* diabaikan.
2. Dana yang dapat digunakan dalam bentuk kredit tidak hanya bersumber dari dana pihak ketiga (simpanan masyarakat) tapi juga berasal dari sumber dana lainnya misalnya modal sendiri, dana yang berasal dari pinjaman antarbank (pasar uang) dan lain sebagainya.

¹⁸ Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 146.

¹⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

3. Kurang memperhatikan *liquid assets* yang segera dapat dicairkan dalam bentuk uang kas.
4. Kurang mempertimbangkan *security* daripada pinjaman.
5. Tidak memperhitungkan stabilitas titipan.
6. Mengabaikan aset yang lain. Dua bank mempunyai rasio sama besar, tetapi 20% dari titipan bank yang satu berbentuk uang kas atau surat berharga jangka pendek, sedangkan bank yang lain menginvestasikanke dalam saham, tentu kedua bank tersebut tidak mempunyai tingkat likuiditas yang sama.

Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiyaan periode selanjutnya semakin kecil. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Dalam melakukan pengaturan likuiditas perbankan, salah satu piranti moneter yang dapat digunakan adalah melalui penetapan kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM). GWM merupakan saldo minimum yang wajib dipelihara oleh bank–bank umum setiap saat atau perbandingan antara saldo giro Bank yang wajib ditempatkan pada Bank Indonesia ditambah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, SUN dan/atau *ExcessReserve* terhadap dana pihak ketiga yang dimiliki Bank.²⁰ Dalam pengertianlain, GWM merupakan rasio antarsaldo giro dari seluruh kantor bank yang tercatat pada Bank Indonesia setiap hari dengan rata-rata harian jumlah Dana Piha Ketiga (DPK) bank.²¹ Informasi DPK baru akan diketahui dua minggu kemudian, maka GWM pada masa laporan berlaku dibandingkan dengan jumlah rata-rata harian DPK dari masa laporan sebelumnya. Perhitungan ini berlaku baik untuk GWM rupiah maupun valuta asing, dengan rumus sebagai berikut:

²⁰Veithzal Rivai, hal. 667

²¹Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal. 183.

$$\text{GWM Rupiah} = 5\% \times \text{DPK}_{t-2}$$

$$\text{GWM Valas} = 3\% \times \text{DPK}_{t-2}$$

Keterangan :

DPK_{t-2} : Rata-rata harian jumlah DPK dalam satu masa laporan untuk periode dua masa laporan sebelumnya.

Kewajiban pemeliharaan GWM dimaksudkan agar semua kewajiban likuiditas bank dapat segera terpenuhi, untuk menghadapi penarikan melalui kliring, penarikan melalui nasabah pembiayaan, penarikan tunai nasabah dan kewajiban bank lainnya baik untuk kepentingan internal bank maupun untuk kepentingan eksternal bank. Penyediaan GWM ini menjadi begitu penting, sebab bilamana suatu ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban segera, sudah dapat dipastikan bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat, yang akhirnya akan mengganggu hubungan bisnis antara bank dengan masyarakat.

Pemenuhan Giro wajib Minimum (GWM) atau *reserverequirement* atau disebut *statutory reserve* sejak 2004 mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/49/PBI/2005. Dalam perkembangannya, Bank Indonesia mengganti aturan tersebut dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam valuta rupiah dan valuta asing. Namun tidak berselang lama, Bank Indonesia juga menerbitkan perubahan PBI No. 10/19/PBI/2008 melalui PBI No. 10/25/PBI/2008. Oleh karena itu dalam menentukan Giro Wajib Minimum di Indonesia tidak lepas dari PBI tahun 2008 yang berlaku saat ini, yaitu presentase GWM di Bank Indonesia dalam rupiah ditetapkan sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah, sedangkan GWM dalam valuta asing adalah 3% dari DPK dalam valuta asing.²²

²² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar, Grafika, 2012), hal. 174.

Giro Wajib Minimum (GWM) terdiri dari GWM rupiah dan GWM valuta asing, yaitu sebagai berikut :

1. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah

- a. GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam saldo rekening giro IB yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari dana pihak ketiga (DPK), yaitu sebesar 5% dari DPK dalam rupiah.
- b. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank berupa SBI (Sertifikat Bank Indonesia), SUN (Surat Utang Negara), SBSN (Surat Berharga Syariah Negara/Sukuk Negara), dan/atau excess reserve yang besarnya 2,5% dari DPK dalam rupiah.
- c. GWM Loan to Deposit Ratio (GWM LDR) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro BI sebesar persentase dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR yang dimiliki oleh bank dan LDR target.

2. Giro Wajib Minimum dalam Valuta Asing

GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing, yang dalam hal ini ketentuan pemenuhannya adalah sebagai berikut:

- a. Per tanggal 1 maret s/d 31 mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam valuta asing.
- b. Sejak tanggal 1 juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing di giro BI.

BI menaikkan kewajiban GWM valuta asing perbankan dengan alasan untuk memperkuat likuiditas valuta asing perbankan dan memitigasi risiko pembalikan arus modal asing dalam jumlah besar yang terjadi secara mendadak. Bank yang melanggar kewajiban pemenuhan GWM dalam valuta asing dikenakan sanksi kewajiban membayar dalam rupiah dengan menggunakan kurs dikenakan

sanksi kewajiban membayar dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada hari terjadinya pelanggaran tersebut.²³

Bank umum wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) dalam rupiah, sedangkan bank devisa selain wajib memenuhi ketentuan GWM dalam rupiah juga wajib memenuhi GWM dalam valuta asing. Masing-masing besaran GWM di bawah ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi makro ekonomi di Indonesia. Dalam kebijakan ekonomi yang bersifat *kontraksi* (mengurangi jumlah uang beredar), maka otoritas moneter akan menaikkan GWM.²⁴ Sedangkan menurut jalur pembiayaan bank, selain sisi aset, sisi liabilitas bank juga merupakan komponen penting dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter. Apabila bank sentral melaksanakan kebijakan moneter kontraktif, misalnya, melalui peningkatan rasio cadangan minimum di bank sentral, cadangan yang ada di bank akan mengalami penurunan sehingga dana yang dapat disalurkan dalam pembiayaan oleh bank akan mengalami penurunan. Apabila hal tersebut tidak diatasi dengan melakukan penambahan dana/pengurangan surat-surat berharga, maka kemampuan bank untuk memberikan pinjaman akan menurun.²⁵

3. ROA (Return On Assets)

Menurut Sartono²⁶ *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

²³ Heri, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal. 230.

²⁴ Alik Cholifatun Nisak, *Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), Debt To Equity Ratio(DER), Financing To Deposit Ratio(FDR) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.Tahun 2008-2015*.

²⁵ Warjiyo, "Kebijakan Moneter di Indonesia 2", dalam www.bi.go.id, diakses pada Minggu, 19 Februari 2019.

²⁶ Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, hal. 123.

Ada beberapa pengukuran terhadap ROA pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Namun pada rasio profitabilitas yang digunakan atau menjadi faktor pada penelitian ini adalah *Return on assets* (Laba Bersih atas Total Aktiva).

Menurut Sudana²⁷ ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Kasmir²⁸ tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan,

²⁷ I Made Sudana (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, hal. 122

²⁸ Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 197.

sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian ini, maka di bawah ini peneliti tampilkan penelitian-penelitian yang relevan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil
Muhammad Nizar Syechfuddin (2015)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Bri Syariah Periode 2011-2013	Tujuan penelitian ini adalah membandingkan tingkat kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan RGEC (<i>risk profile</i> , GCG, <i>earning</i> , dan <i>capital</i>).	Hasil penelitian perbandingan tingkat kesehatan, menunjukkan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2011 hingga 2013 berturut-turut mendapatkan total poin yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BRI Syariah, sehingga Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI Syariah berdasarkan rasio RGEC.
Emil Pratiwi dan Luciana Spica Almilia (2014)	Analisis Faktor Yang Mampu Memprediksi	Tujuan dari penelitian ini untuk menguji	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, ROA, dan ROE

	Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Bank <i>Go Public</i> Periode 2007-2011	rasio keuangan yang mempengaruhi kondisi <i>financial distress</i> suatu bank dengan menggunakan sampel 100 bank.	merupakan variabel yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada bank <i>go public</i> . Rasio CAR, LDR, dan IRR tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada bank <i>go public</i> .
Rashidah Abdul Rahman dan Mazni Yanti Masngut (2014)	The Use Of "CAMELS" In Detecting Financial Distress Of Islamic Banks In Malaysia.	Tujuan penelitian ini untuk mendeteksi kesulitan keuangan bank syariah di Malaysia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan informasi dari 17 bank syariah di Malaysia.	Hasil penelitian menyatakan bahwa model CAMEL yang digunakan untuk penilaian dengan penambahan rasio kepatuhan syariah (CAMELS) untuk mendeteksi kesulitan keuangan bank syariah di Malaysia, menunjukkan hasil yang positif kecuali laba dan likuiditas. Semua bank syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik selama tahun 2006-2010 dan hasilnya menunjukkan bahwa semua bank syariah memiliki rasio ETA yang tinggi dan menggambarkan kinerja yang baik dari modal yang cukup untuk menghadapi kesulitan keuangan. Untuk kualitas aset, semua bank syariah tidak memiliki kemungkinan untuk menghadapi kesulitan

			keuangan sepanjang tahun, karena mereka mencoba untuk mengatasi semua kesulitan dan berhasil berdiri sampai saat ini.
Christina Kurniasari dan Imam Ghozali (2013)	Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAMEL (<i>Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity</i>) untuk memprediksi <i>financial distress</i> bank di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan dua faktor yang mempengaruhi <i>financial distress</i> perbankan Indonesia adalah LDR dan BOPO. CAR, NPL, ROA, dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> Perbankan Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Financing Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi FDR dan ROA maka semakin sehat bank tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.²⁹

Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis. Faktual dengan penyusunan yang akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki.³⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang diambil sebagai obyek penelitian penulis adalah Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso yang beralamat di Jl. Brigjen Katamso, A U R, Medan Maimun, Medan, 20212.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai September 2019.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 13.

³⁰ *Ibid.*

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

Proses penelitian	Bulan/Mingguan																			
	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■																			
Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■												
Bimbingan proposal						■	■	■	■	■	■	■								
Seminar proposal												■								
Pengumpulan Data													■	■	■	■				
Skripsi															■	■				
ACC Skripsi																	■	■	■	■
Meja Hijau																		■	■	■

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif kehadiran peneliti salah satunya sebagai instrumen kunci. Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini ada 4 tahapan yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

E. Data dan Sumber Data

Dua jenis data yaitu data primer dan data skunder:

1. Data sekunder adalah data yang merupakan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari berbagai sumber dokumen. Sumber dan dokumen tersebut diperoleh dari objek penelitian yang memiliki relevansi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan periode 2014-2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknis yang digunakan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang ada pada objek penelitian dalam hal ini adalah perusahaan Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso.

G. Teknik Analisis Data

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100 \%$$

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³¹ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.³²

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan

³¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014, h. 248.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, Cet. 6, h. 272.

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³³

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

³³ *Ibid*, h. 273.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat dan Kegiatan Operasional Perusahaan

1. Sejarah Singkat Bank Sumut

Bank Sumut merupakan salah satu kesatuan usaha ekonomi yang berfungsi menyelenggarakan kepentingan masyarakat dengan tujuan meningkatkan derajat hidup ekonomi masyarakat juga merupakan salah satu sarana pokok utama pertumbuhan ekonomi terutama di bidang perbankan

Bank pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada *tanggal 4 Nopember 1961* dengan Akte Notaris Rusli Nomor 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas dengan nama BPDSU. Pada tahun 1962 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 1965. Modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100 juta dan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara. Pada tanggal 16 April 1999, berdasarkan peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No.2 Tahun 1999, bentuk badan dirubah kembali menjadi perseroan terbatas dengan nama Bank Sumut. Perubahan tersebut dituangkan dalam Akte Pendirian Alina Hanum Nasution SH, dan telah mendapat pengesahan dari menteri Kehakiman Republik Indonesia dibawah Nomor C-8224 HT.01.01 TH 99, serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia Nomor 54 tanggal 6 juli 1999. Modal dasar pada saat itu ditetapkan sebesar Rp.400 miliar. Dan karena pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, maka pada tanggal 15 Desember 1999 melalui Akta No31. modal dasar ditingkatkan menjadi miliar.

PT. Bank Sumut merupakan bank non devisa yang kantor pusatnya di jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Dalam tahun 2006, Bank telah menambah I kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 9 unit ATM dan 12 kantor kas yang mengalami peningkatan status menjadi kantor cabang sedangkan kas mobil dan payment point tidak berubah sehingga per 31 Desember 2006, Bank telah memiliki 20 kantor cabang konvensional, 21 kantor cabang pembantu, 30 kantor kas, 15 kas

mobil, I payment point, dan 29 unit ATM. Dalam tahun 2004, Bank membuka Unit Usaha Syariah yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia Cabang Medan dengan suratnya No. 6/142/DPIP/Prz/Mdn tanggal 18 Oktober 2004. Dalam tahun 2006, Bank juga menambah I cabang pembantu syariah sehingga per 31 Desember 2006, Bank telah memiliki 3 cabang syariah dan I kantor cabang pembantu. Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2006 adalah 2995 masing-masing berjumlah 1.218 dan 1.044 orang.

Adapun visi daripada Bank Sumut yakni menjadi bank andal untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat dan misi daripada Bank Sumut yakni mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip compliance. Statemen budaya perusahaan ini yakni memberikan pelayanan terbaik. Sedangkan fungsi daripada Bank Sumut adalah sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT. Bank Sumut berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum seperti dimaksudkan pada undang-undang nomor 7 tahun 1992, perbankan sebagai mana telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998.

Penerapan standar pelayanan Bank Sumut merupakan hasil karya terbaik dari seluruh sumber daya manusia yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang standar sehingga para nasabah dan mitra kerja merasakan layanan yang sama dimanapun mereka berinteraksi dengan bank sumut. Sejalan dengan penerapan standar pelayanan tersebut kualitas sumber daya manusia terus ditingkatkan dengan melaksanakan pendidikan dan latihan dengan biaya sebesar Rp9.565 juta atau 6,67% dari biaya tenaga kerja. Pada tahun 2006 juga dilakukan penerapan system penilaian manajemen kinerja kepada seluruh pejabat structural yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja dari pejabat karena penilaian manajemen kinerja menjadi dasar untuk memperoleh kenaikan gaji pada tahun

2007. Untuk meningkatkan pemasaran produk dan jasa perbankan serta mendukung kegiatan operasional bank kembali direkrut 55 orang pegawai baru melalui hasil test yang dilakukan oleh pihak konsultan penerimaan pegawai yang independent, dengan demikian dari tahun 2003 s/d 2006 telah direkrut 622 orang pegawai baru. Tahun 2007 akan dilakukan restrukturisasi pengelolaan sumber daya manusia dengan melakukan perubahan dari system kepangkatan/golongan menjadi grading sehingga sistem penggajian berdasarkan grade yang telah disusun dan kenaikan gaji tidak diberikan secara berkala namun ditentukan oleh hasil kinerjanya yang tergambar dari nilai manajemen kinerjanya. biaya tenaga kerja PT. Bank Sumut dan 6(enam)orang pegawai akan dikirim mengikuti pendidikan S-2 diluar negeri. Untuk jurusan *human resource*(SDM) sebanyak 2 orang, teknologi informatika (IT) sebanyak 2 orang dan *Treasury* and *Finance* sebanyak 2 orang.

2. Ruang lingkup Kegiatan operasional Bank Sumut

Adapun kegiatan operasional Bank Sumut adalah:

Pada dasarnya kegiatan operasional Bank Sumut Syariah Brigjen Katamsosama dengan kegiatan operasional bank umum lainnya. Secara sederhana Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank Sumut dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Para nasabah datang silih berganti baik sebagai pembeli jasa maupun penjual jasa yang ditawarkan. Adapun kegiatan daripada Bank Sumut antara lain:

1. Simpanan Giro Bank Sumut

Bank Sumut sebagai bank pemerintah Daerah Sumatera Utara menyediakan simpana giro dengan berbagai fasilitas dan kemudahan untuk mendukung segala kegiatan transaksi bisnis masyarakat yang di peruntukkan bagi perorangan, perusahaan, yayasan, koperasi, LSM, dan lembaga lainnya.

a. Terbukti aman dan terpercaya

- b. Jasa giro yang menarik dan kompetitif
- c. Gratis biaya laporan rekening Koran yang dapat di peroleh di seluruh jaringan kantor Bank Sumut
- d. Biaya administrasi dapat di lakukan di seluruh kantor Bank Sumut

Persyaratan yang di ajukan untuk simpanan giro adalah hanya dengan mengisi Formulir permohonan pembukaan rekening dan melampirkan beberapa dokumen, seperti untuk:

- a. Perorangan
Fotokopi bukti identitas diri (KTP/SIM/PASPOR),NPWP, pasphoto, dan setoran awal yang ringan.
- b. Perusahaan
Fotokopi akte perusahaan, NPWP, SIUP, Paspoto, identitas diri pengurus (KTP/SIM/PASPOR), dan setoran awal yg ringan.
- c. Yayasan, koperasi, LSM,Badan Sosial.
Fotokopi akte perusahaan, susunan pengurus,identitas diri pengurus (KTP/SIM/PASPOR),NPWP dan setoran awal yang ringan.

2. Tabungan

A. Tabungan MARTABE

Tabungan MARTABE memiliki keunggulan:

1. Bunga tabungan tinggi dan menguntungkan,karena di hitung berdasarkan saldo harian.
2. Bebas biaya premi asuransi,nasabah di jamin asuransi jiwa hingga Rp 25.000.000,- berdasarkan saldo tabungannya.
3. On line di seluruh kantor Bank Sumut, bisa di setor dan di tarik tunai di seluruh kantor Bank Sumut.
4. Biaya administrasi yang murah dan storan awal yang ringan.
5. Tersedia total hadiah dengan Milyaran rupiah yang di undi 2 kali setahun.
6. Fasilitas kartu ATM dan layanan 24 jam,nasabahberkesempatan mendapatkan kartu ATM Bank Sumut untuk kemudahan 24 jam sehari.

Persyaratan MARTABE adalah:

Hanya dengan mengisi formulir permohonan pembukaan rekening dan melampirkan fotokopi identitas diri (KTP/SIM/PASPOR), masyarakat sudah dapat menjadi nasabah bank sumut.

B. Tabungan SIMPEDA

Bank Sumut peduli pembangunan daerah, bersama Bank pembangunan Daerah lainnya, Bank Sumut turut mengelola tabungan SIMPEDA yang terbukti telah bermanfaat memajukan kehidupan perekonomian masyarakat pedesaan di seluruh Indonesia, keunggulan tabungan SIMPEDA adalah:

1. Biaya administrasi ringan
2. Bunga menarik dan kompetitif
3. Tersedia total hadiah dengan nilai Milyaran rupiah yang akan di undi 2 kali setahun.
4. Dapat melakukan setor dan tarik tunai di seluruh kantor Bank Sumut.
5. Menguntungkan karena berbunga setiap hari
6. Setoran awal ringan

Adapun persyaratan tabungan SIMPEDA yakni:

Hanya dengan mengisi formulir permohonan pembukaan rekening dan melampirkan fotokopi identitas diri (KTP/SIM/PASPOR).

C. Tabunga MAKBUL

Tabungan haji makbul adalah produk tabungan khusus sebagai sarana penitipan BPHI penabung perorangan secara bertahap ataupun sekaligus dan tidak dapat melakukan transaksi penarikan.

Keunggulan tabungan makbul adalah:

1. Dapat bertransaksi secara realtime online
2. Memperoleh perlindungan asuransi jiwa SIPANDA bebas biaya premi
3. Bebas dari seluruh biaya administrasi

D. Tabungan ku

Tabungan ku adalah produk bersama seluruh Bank Indonesia yang di prakarsai oleh Bank Indonesia dan bertujuan untuk mengajak seluruh

lapisa masyarakat mengenal dan memanfaatkan produk serta layana perbankan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui budaya menabung.

Keunggulantabungannya adalah:

1. Bebas biaya administrasi
2. Setoran awal Rp.20.000,-
3. Dapat di buka di seluruh Bank Sumut Konvensional

PT.Bank Sumut dalam hal menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bebtuk lainnya untuk mendukung aktifitas masyarakat, menyediakan produk-produk dan jasa perbankan,antara lain:

1. Kredit Multi Guna (KMG).

KMG adalah kerdit angsuran yang di berikan kepada pegawai melalui bendaharawan dan kepala dinas/instansi/Lembaga pemerinah,BUMN/BUMD dan swasta Nasional yang pembayaran gajinya melalui maupun tidak melalui Bank Sumut.

Ketentuan dari kredit Multi Guna adalah:

- a. Jika gaji pegawai melalui Bank Sumut maka jangka waktu pinjman sampai dengan 10 tahun dengan suku bunga 10,80 % pa
- b. Jika gaji pegawai tidak melalau Bank Sumut maka suku bunga 12%

Persyaratan memperoleh kredit Multi Guna:

- a. Fotokopi daftar gaji bulan terakhir yang dilegalisir
- b. Fotokopi identitas diri pemohon (OKTP/SIM/paspor/identitas lainnya)dan istri/suami bagi yang telah menikah
- c. Fotokopi kartu pegawai
- d. Surat permohonan kredit
- e. Daftar calon pinjaman
- f. Fotokopi surat keputusan pengangkatan kepala dan bendaharawan instansi tempat kerja peminjam.

2. Kredit SPK(Surat Perintah Kerja)

Bank Sumut sebagai satu-satunya bank pemilik pemerintah daerah Sumatera Utara yang peduli pada perkembangan proyek usaha masyarakat dengan menyediakan fasilitas pelayanan kredit SPK (surat perintah kerja) dalam bentuk rekening Koran untuk membantu pengusaha dalam pembiayaan dalam melaksanakan pekerjaan /proyek dari pemerintah dan swasta.

Adapun persyaratan memperoleh SPK adalah:

- a. Penerimaan kredit adalah pemegang tender dan pemegang SPK/control kerja
 - b. Kontraktor/rekanan yang mempunyai perusahaan yang berbadan hukum dan profesional di bidang jasa konstruksi, leveransi dan sebagainya.
 - c. Menyerahkan dokumen yang di persyaratkan.
 - d. Tingkat suku bunga 16 % dari harga pekerjaan dengan jangka waktu 1 tahun
3. Kredit Usaha Mikro Kecil (KUMK)

Kredit usaha mikro kecil merupakan kredit usaha kecil dan menengah yang dimiliki oleh Bank Sumut. KUMK Bank Sumut adalah kredit tanpa agunan dengan angsuran tetap yang di berikan kepada pemilik usaha mikro (usaha kecil dan menengah) dalam rangka meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan usaha masyarakat yang dalam hal pemodalannya masih memiliki modal yang rendah, oleh karena itu sangat membutuhkan bantuan dari seluruh pihak terutama dari dunia perbankan agar usaha kecil dan menengah dapat maju berkembang.

Keunggulan KUMK adalah:

- a. Kredit tanpa agunan tambahan
- b. Suku bunga sangat ringan
- c. Bebas biaya kredit dan biaya materai
- d. Di berikan insentif
- e. Dapat di manfaat kan untuk menambah modal usaha

- f. Jangka waktu kredit maksimum 12 bulan dengan angsuran tetap setiap bulannya

Bank Sumut juga menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya, seperti:

1. Pembayaran pajak online
2. Pembayaran tagihan rekening telepon secara online
3. Transfer, kliring dan inkaso
4. Menyediakan fasilitas ATMB Bank Sumut

3. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

b. Misi Perusahaan

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang di dasarkan pada prinsip-prinsip *compliance* (kepatuhan)

c. Tujuan Perusahaan

Sebagai alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan, PT Bank Sumut bertujuan sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank umum

d. Statement Budaya Perusahaan

“Memberikan pelayanan TERBAIK” ADALAH TEKAD SELURUH PERSONIL Bank Sumut untuk memenuhi ekspektasi dan kepuasan nasabah atas pelayanan yang di berikan Bank Sumut.

Berusaha untuk selalu: Terpercaya

:Energik di dalam melakukan segala kegiatan

Senantiasa bersikap: Ramah

Membina hubungan secara: bersahabat

Menciptakan suasana: aman dan yaman

Memiliki: integrasi tinggi

Komitmen untuk memberikan terbaik

4. Logo Perusahaan



Gambar 4.1
Logo perusahaan

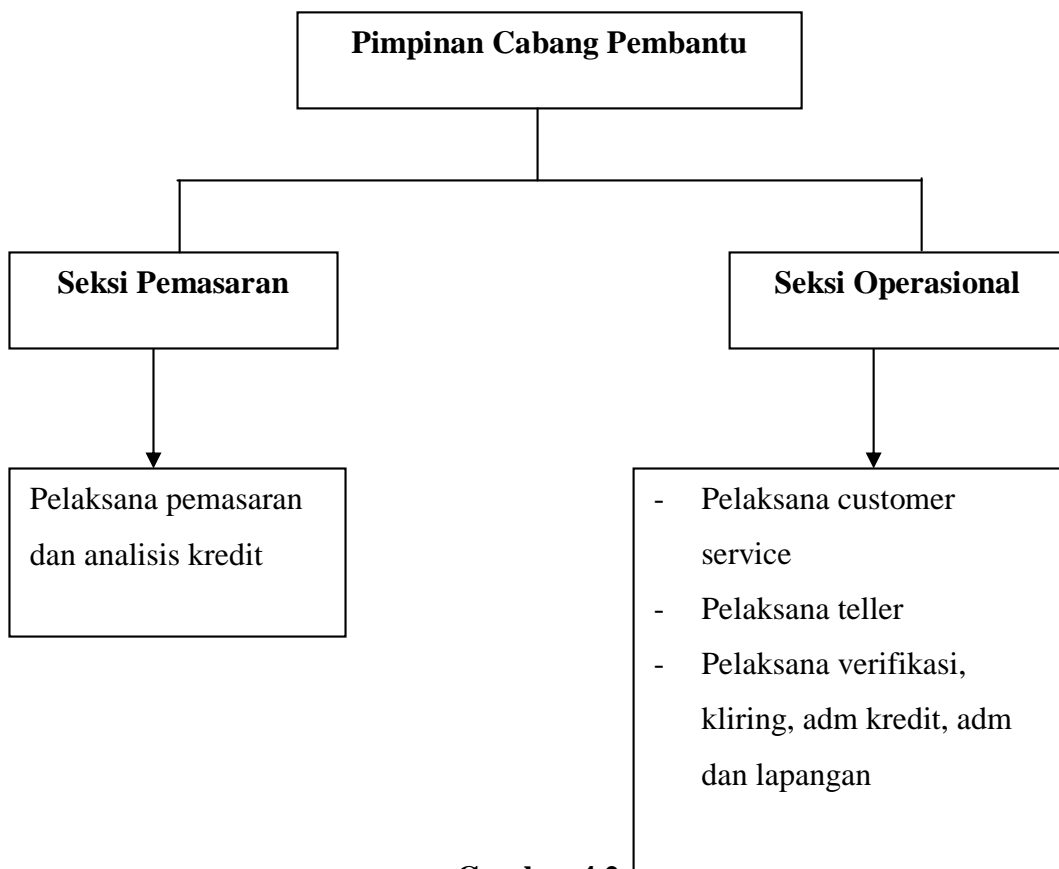
Arti logo bank sumut adalah “sinergi”. bentuk logo ini menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “u” yang saling berkait ber synergy membentuk huruf “s” yang merupakan kata wal “sumut”. sebuah penggambaran bentuk kerja sama yang erat antara bank sumut dengan masyarakat sumatera utara sebagai mana visi bank sumut “menjadi bank andalan bagi membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Warna orange sebagai symbol suatu hasrat untuk terus maju yang di lakukandengan energik yang di padau dengan warna biru yang sportif dan fropesional sebagai manamisi Bank sumut “ mengelola bdana pemerintah dan masyarakat secara professional yang di dasarkan pada prinsip-prinsip compliance” sedang warna putih ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagai mana statement bank sumut “ memberikan pelayanan terbaik”

Jenis huruf “palatino bold” sederhana dan mudah di baca. Penulisan bank dengan huruf kecil dan sumut dengan huruf capital guna lebih mengedepankan sumatera utara, sebagai gambaran keinginan dana dukungan untuk membangun dan membesarkan sumatera utara.

5. Struktur Organisasi Perusahaan

Pengorganisasian adalah suatu aktivitas yang menghasilkan suatu struktur organisasi. Organisasi adalah sarana untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh orang-orang yang bekerja didalamnya. Struktur adalah susunan dari suatu bidang pekerjaan yang akan di duduki sesuai dengan keahlian masing-masing. Jadi struktur organisasi adalah susunan, fungsi departemen dan posisi mereka dalam organisasi serta hubungan antara bagian-bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga dapat tercipta suatu tim kerja yang baik dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi perusahaan merupakan landasan kerja bagi seluruh karyawan yang ada dalam suatu perusahaan, dimana struktur organisasi perusahaan ini pada pokoknya mengandung penetapan batas-batas tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan perusahaan.



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Perusahaan

6. Tugas Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab

Pemimpin Cabang Pembantu

Tugas pokok pemimpin adalah bertanggung jawab atas pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya dan memimpin, mengkoordinir, mengarahkan, membimbing, mengendalikan serta mengawasi kegiatan menghimpun dana, menyalurkan kredit dan pemasaran jasa-jasa bank sesuai rencana kerja bank.

A. Seksi Pemasaran

Tugas pokok seksi pemasaran adalah melaksanakan kegiatan memasarkan produk dan kredit jasa dan layanan sesuai rencana kerja bank, melakukan analisis permohonan kredit.

1. Pelaksanaan Pemasaran dan Analisis Kredit

Tugas pokoknya adalah menjau lokasi usaha/proyek yang akan di biyai, memeriksa data calon debitur melalui sistem informasi, melakukan kunjungan kepada debitur yang menunggak sebagai upaya pembinaan dan menggali informasi atas kendala yang di hadapi debitur untuk mencari solusi pemecahan nya.

B. Seksi Operasional

Tugas pokok seksi oprasional adalah mengevaluasi jumlah dana yang di kuasai para teller agar tetap dalam batas yang di izinkan dalam ketnetuan yang berlaku dan memeriksa kebenaran posting atas transaksi-transaksi yang di lakukan oleh teller.

1. Pelaksana customer service

Tugas pokok customer service adalah melayani nasabah untuk pembukaan tabungan, deposito, giro. serta melayani nasabah atas pengaduan-pengaduan seperti perpanjang tabungan, pemblokiran atm dan mampu menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan nasabah.

2. Pelaksana Teller

Tugas pokok Teller adalah menerima transaksi tunai setoran maupun penarikan transaksi yang di lakukan berupa uang tunai, melalukan transaksi pemindah bukuaan seperti dari rekening giro ke buku tabungan

bank sumut, melaksanakan transaksi kliring dan RTGS (real time gross settlement).

3. Pelaksanaan verifikasi kliring, adm kredit, adm IT, dan lap umum dan kepeg
Tugas pokoknya adalah memverifikasi data yang di input oleh teller, serta pelaksanaan atas transaksi kliring.

B. Temuan Penelitian

Financing to Deposit Ratio (FDR) dan ROA dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menilai kesehatan bank pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso.

Rasio ini dapat dikatakan pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2015, hal 122), “rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas”.

a. FDR

Menurut Muhammad, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.³³ Rasio FDR atau yang disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

Adapun perolehan FDR pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso dapat dilihat pada tabel berikut:

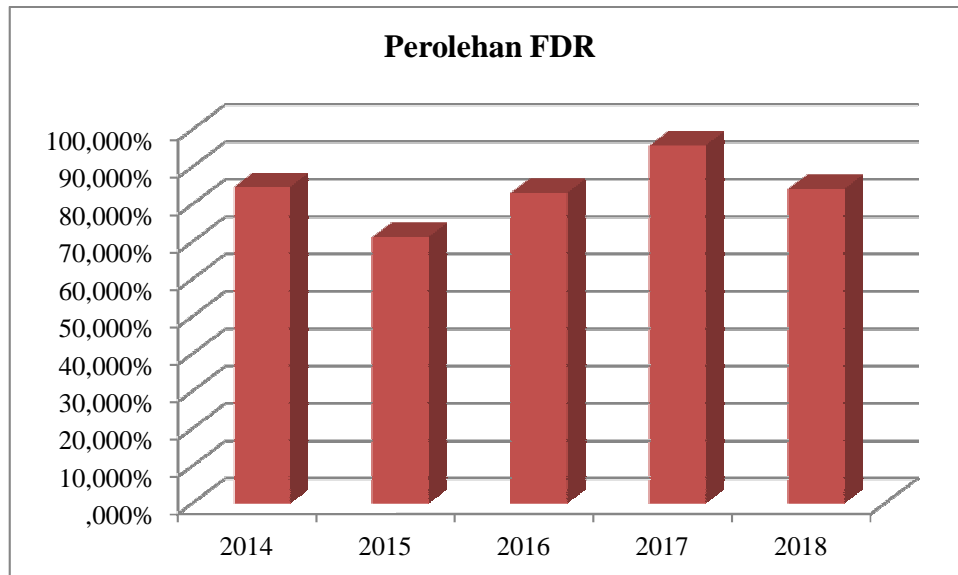
³³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005), hal 247, hal. 86

Tabel IV.1
Perolehan FDR

Tahun	Jumlah Kredit (miliar)	Dana Pihak Ketiga (miliar)	FDR
2014	18,75	22,19	84,50%
2015	19,30	27,12	71,16%
2016	19,82	23,87	83,03%
2017	21,17	22,13	95,66%
2018	14,68	17,47	84,03%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa FDR yang diperoleh adalah pada tahun 2014 adalah sebesar 84,5%. Pada tahun 2015 diperoleh FDR adalah sebesar 71,16%. Pada tahun 2016 diperoleh FDR adalah sebesar 83,03%. Pada tahun 2017 diperoleh FDR adalah sebesar 95,66%. Pada tahun 2018 diperoleh FDR adalah sebesar 84,03%.

Untuk melihat perkembangan FDR dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Perolehan FDR

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan FDR mengalami fluktuasi. Perolehan FDR dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Tabel IV.2
Pertumbuhan FDR

Tahun	FDR	Pertumbuhan
2014	84,50%	-
2015	71,16%	-15,79%
2016	83,03%	16,69%
2017	95,66%	15,21%
2018	84,03%	-12,16%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa FDR mengalami pertumbuhan yang kurang meningkat. Pada tahun 2015 pertumbuhan FDR yang dicapai oleh Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso adalah -15,79%. Pada tahun 2016 dicapai pertumbuhan sebesar 16,69%. Pada tahun 2017 dicapai pertumbuhan sebesar 15,21%. Sedangkan pada tahun 2018 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso pertumbuhan FDR mengalami penurunan yaitu sebesar -12,16%.

b. ROA

Menurut Sartono³⁴ *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya.

Adapun perolehan ROA pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso dapat dilihat pada tabel berikut:

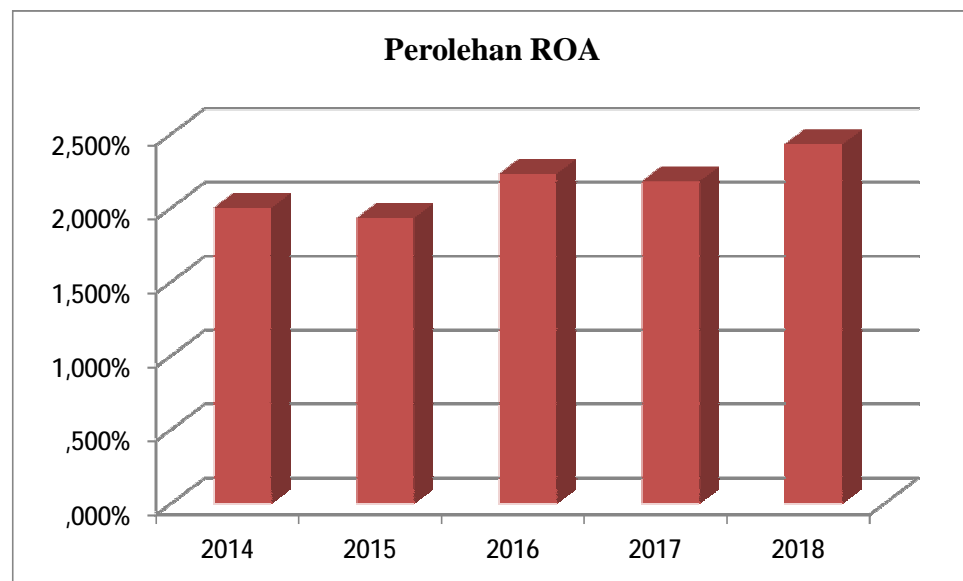
Tabel IV.3
Perolehan ROA

Tahun	Laba bersih	Total Aktiva	ROA
2014	467.796.385.261	23.389.209.268.233	2,00%
2015	464.934.960.160	24.130.113.107.232	1,93%
2016	584.500.141.532	26.170.043.788.235	2,23%
2017	630.011.174.840	28.931.823.934.130	2,18%
2018	657.010.057.536	27.038.641.540.717	2,43%

³⁴ Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, hal. 123.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ROA yang diperoleh adalah pada tahun 2014 adalah sebesar 2%. Pada tahun 2015 diperoleh ROA adalah sebesar 1,93%. Pada tahun 2016 diperoleh ROA adalah sebesar 2,23%. Pada tahun 2017 diperoleh ROA adalah sebesar 2,18%. Pada tahun 2018 diperoleh ROA adalah sebesar 2,43%.

Untuk melihat perkembangan ROA dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1
Perolehan ROA

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan ROA mengalami fluktuasi. Perolehan ROA dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

Tabel IV.4
Pertumbuhan ROA

Tahun	ROA	Pertumbuhan
2014	2,00%	-
2015	1,93%	-3,66%
2016	2,23%	15,92%
2017	2,18%	-2,50%
2018	2,43%	11,59%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ROA mengalami pertumbuhan yang kurang meningkat. Pada tahun 2015 pertumbuhan ROA yang dicapai oleh Bank

Sumut Syariah Brigjen Katamso adalah -3,66%. Pada tahun 2015 dicapai pertumbuhan sebesar 15,92%. Pada tahun 2016 dicapai pertumbuhan sebesar 15,92%. Sedangkan pada tahun 2018 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso pertumbuhan ROA mengalami peningkatan yaitu sebesar 11,59%.

C. Pembahasan

1. Analisis FDR untuk Menilai Kesehatan Bank Syariah

Financing Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpun dana bank, yang sekali gus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank, semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin liquid suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan.

Untuk mengukur sehat atau tidaknya bank bila diukur dari FDR dapat digunakan indikator sebagai berikut:

Alat ukuran penilaian kesehatan	
81-100	Sehat
66 - 81	Cukup Sehat
51 - 66	Kurang Sehat
0 - 51	Tidak Sehat

Dari table di atas dapat dilihat bahwa kriteria sehat adalah dengan nilai 81-100, cukup sehat 66-81, kurang sehat 51-66, dan tidak sehat 0-51.

Adapun perolehan FDR pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perolehan FDR

Tahun	FDR	Hasil Penilaian
2014	84,50	Sehat
2015	71,16	Cukup sehat
2016	83,03	Sehat
2017	95,66	Sehat
2018	84,03	Sehat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan FDR dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan sehat. Pada tahun 2015 bank cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2016 s/d 2018 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan sehat.

Pada tahun 2014 perolehan FDR yang dicapai adalah sebanyak 84,50. Pada tahun 2015 perolehan FDR yang dicapai adalah sebanyak 71,16. Pada tahun 2016 perolehan FDR yang dicapai adalah sebanyak 88,03. Pada tahun 2017 perolehan FDR yang dicapai adalah sebanyak 95,66. Pada tahun 2018 perolehan FDR yang dicapai adalah sebanyak 84,03.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Puji Lestari³⁵ menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan suatu sistem peringatan dini atas kinerja bank saat ini dan prospeknya di masa mendatang.

2. Analisis ROA untuk Menilai Kesehatan Bank Syariah

Untuk mengukur sehat atau tidaknya bank bila diukur dari ROA dapat digunakan indikator sebagai berikut:

Alat ukuran penilaian kesehatan	
81-100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

³⁵ Eka Puji Lestari. (2012). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Adapun perolehan ROA pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perolehan ROA

Tahun	ROA	Hasil Penilaian
2014	2,00	Tidak sehat
2015	1,93	Tidak sehat
2016	2,23	Tidak sehat
2017	2,18	Tidak sehat
2018	2,43	Tidak sehat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan ROA dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan tidak sehat. Pada tahun 2015 bank tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2016 s/d 2018 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan tidak sehat.

Pada tahun 2014 perolehan ROA yang dicapai adalah sebanyak 2,00. Pada tahun 2015 perolehan ROA yang dicapai adalah sebanyak 1,93. Pada tahun 2016 perolehan ROA yang dicapai adalah sebanyak 2,23. Pada tahun 2017 perolehan ROA yang dicapai adalah sebanyak 2,18. Pada tahun 2018 perolehan ROA yang dicapai adalah sebanyak 2,43.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan FDR dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan sehat. Pada tahun 2015 bank cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2016 s/d 2018 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan sehat.
2. Berdasarkan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan ROA dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan tidak sehat. Pada tahun 2015 bank tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2016 s/d 2018 Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso berada dalam keadaan tidak sehat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan volume penjualannya. Memanfaatkan aktiva yang masih tersedia secara lebih efektif dan efisien, tidak berlebihan didalam penanaman aktiva. Terutama aktiva yang berbentuk persediaan dan piutang harus dikelola dengan baik jangan terlalu banyak menumpuk persediaan.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan penjualan maupun menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan juga harus lebih berusaha memanfaatkan assetnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009).
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua (Ghalia Indonesia, Jakarta 2009)
- Ediningsih, dan Sri Isworo, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004).
- Harahap, Sofyan, Syafri, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Heri, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015).
- Irawati, Z., dan Maya Anugerah, A. 2007. "Analisis Perataan Laba (*Income Smoothing*): Faktor Yang Mempengaruhinya dan pengaruhnya Terhadap Return dan Resiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Bisnis (BENEFIT) Vol 11, No 1*
- Juliandi, Azuar dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung Citapustaka Media Perintis, 2014).
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005).
- Nila, Juniarty., & dkk. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Is*, 3(1), 36–42.
- Nisak, Alik Cholifatun, *Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM), Debt To Equity Ratio (DER), Financing To Deposit Ratio(FDR) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.Tahun 2008-2015*.
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Riyadi, Slamet. *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).
- Said, Khaerunnisa, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Syariah Mandiri* (Makasar: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar, 2012).
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Usman, Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar, Grafika, 2012).

Warjiyo, “*Kebijakan Moneter di Indonesia 2*”, dalam www.bi.go.id, diakses pada Minggu, 19 Februari 2019.

Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2003).



Unggul Berprestasi dan Berkeadilan

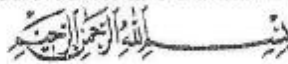
Halaman ini terdapat watermark

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU
Di
Tempat
Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

28 Rabiul Awal 1440 H
03 Januari 2019 M



Nama : Siti Raya Pane
Npm : 1501270154
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,17
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)			
	Analisis Financing to Deposit Ratio dan Laba Sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso) dt. tpt. 12/1/2019	<i>ACC 12/1/2019</i>	<i>Dr. Mayi Saad St. H. M. Saad</i>	<i>am 12/1/19</i>
3	Risiko Likuiditas pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.

Wassalam
Hormat Saya

Siti Raya Pane
Siti Raya Pane

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai



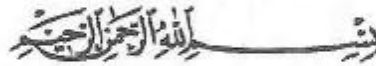
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



PENGESAHAN PERGANTIAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Raya Pane
NPM : 1501270154
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Disetujui untuk mengganti judul skripsi :

Argumentasi pergantian judul: Ada Penambahan Judul.

Judul Skripsi : Analisis Financing to Deposit Ratio dan Laba sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)

Telah diganti menjadi : Analisis Financing to Deposit Ratio dan ROA sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)

Medan, 16 Agustus 2019

Hormat saya

Siti Raya Pane

Diketahui/Disetujui :
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Berani & Terpercaya

Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si.

Nama Mahasiswa : Siti Raya Pane
 NPM : 1501270154
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Financing to Deposit Ratio dan ROA sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/09 - 2019	- Ditambah pembahasan sesuai dengan rumusan masalah. - kaitkan dengan penelitian sebelumnya - Judul harus di lembar baru		
19/09 - 2019	Sekrup tabel harus di tambahkan Penjelasan.		
24/9-2019	Acc. Greg Mij Hiji		

Medan, September 2019

Diketahui/ Disetujui
Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi



Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi



Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

ila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 177/IL.3/UMSU-01/F/2019
 Lamp :
 Hal : Izin Riset

15 Dzulhizah 1440 H
 16 Agustus 2019 M

Kepada Yth : Pimpinan (Bank Sumut Syariah Brigjen Katamsu)

Di

Tempat.

	AGENDA	6
Tgl.	22 AUG 2019	
Nomor	430	UM 20

aps proses form pengajuan

th 22/8-2019

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Siti Raya Pane
 NPM : 1501270154
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Financing To Deposit Ratio Dan ROA Sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamsu))

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Zahani, S.Pd.I, MA

KANTOR CABANG SYARIAH:

Medan

KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 4155100 - 4515100
Facsimile : (061) 4142937 - 4512652

Nomor: ²⁰⁹ ~~11~~ / Kesy/01-Cps/I/2019

Medan, 26 Agustus 2019

Lamp : -

Kepada :
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jl. Kapt Muchtar Basri No.3 Medan
Di -
Tempat

Hai : Izin Riset

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan Surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA perihal izin Riset Nomor: 177/Il.3/UMSU-01/F/2019 tanggal 16 Agustus 2019, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan izin Riset atas mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di PT. Bank Sumut Syariah Medan Adapun data Mahasiswa tersebut adalah :
 - ✶ Nama : Siti Raya Pane
 - ✶ NPM : 1501270154
 - ✶ Semester : VII
 - ✶ Fakultas : Agama Islam
 - ✶ Program Studi : Perbankan Syariah
 - ✶ Judul Skripsi : Analisis Financing To Deposit Ratio Dan ROA Sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah BgJend Katamso)

Dijetui untuk melaksanakan Riset di Cabang Syariah Medan yang dilaksanakan maksimal 3 bulan sejak tanggal surat ini di terbitkan.

2. Selama melaksanakan Riset Mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Cabang Syariah Medan serta menjaga rahasia bank dan di harapkan dapat mensosialisasikan keberadaan PT. Bank sumut syariah di lingkungannya.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb
Pemimpin Cabang Syariah Medan



RAHMAD HIDAYAT
NPP.1232.150678.110804



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Gaudes & Capaces

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 03 Agustus 2019 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Raya Pane
Npm : 1501270154
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Analisis Financing To Deposit Ratio Dan Laba Sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Proposal dengan Pembimbing.

Medan, 03 Agustus 2019

Tim Seminar

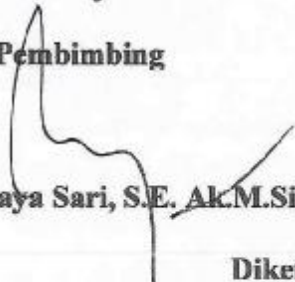
Ketua


Selamat Pohan, S.Ag, MA

Sekretaris


Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I

Pembimbing


Dr. Hj. Maya Sari, S.E. AK.M.Si

Pembahas


Dr. Sugianto. MA

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I




Zailani, S.PdI, MA



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S-1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si.

Nama Mahasiswa : Siti Raya Panc
 NPM : 1501270154
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Financing to Deposit Ratio dan Laba sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/06-2019	1. Perbaiki di latarbelakang masalah harus sesuai dengan identifikasi masalah 2. Menambah tabel di latarbelakang masalah dibuat tahunnya, fdr, laba dan alat ukur penilaian kesehatan		
27/06-2019	1. Menambah rumus fdr, menambah perolunan hasil fdr dan perbaikan alat ukur penilaian kesehatan		
30/7-2019	Ace. Seminar proposal		

Medan, 10 Juli 2019

Diketahui/ Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si.



Unggul, Berkah & Berprestasi

Diisi dengan nomor ini agar diketahui Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Sabtu 03 Agustus 2019 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Raya Pane
 Npm : 1501270154
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Proposal : Analisis Financing To Deposit Ratio Dan Laba Sebagai Penilaian Kesehatan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah Brigjen Katamso)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Saran → Laba diganti dgn. ROA
Bab I	Konsep masalah → dipertahankan Rujukan dipertahankan Pembahasan periode
Bab II	Daftar isi lebih lanjut. Perlu ditanya ratio earning (labanya) ROA, ROE, ROI Daftar isi kerangka berpikir
Bab III	Pelaksanaan pengujian data dipertahankan Analisis data grafik analisis kerangka, yaitu perhitungan ratio
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 03 Agustus 2019

Tim Seminar

Ketua

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

Sekretaris

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I

Pembahas

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Siti Raya Pane
Tempat, Tanggal Lahir : Galanggang, 09 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMAN 1 Torgamba
Alamat : Cikampak
No.Tlp/ Hp : 082273430163

Nama Orang Tua

Ayah : Irwan Pane
Ibu : Siti Dermawan Simatupang
Alamat : Cikampak

Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SDN 1 117876 Cikampak
Tahun 2007- 2010 : MTSS Al-HIDAYAH Cikampak
Tahun 2010-2013 : SMAN 1 Torgamba
Tahun 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Siti Raya Pane